

## Analisis Mentoring, Kompetensi dan Manajemen Keperawatan Terhadap Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional

Dardin<sup>1(CA)</sup>, Pamungkas Rian Adi<sup>2</sup>, Hasyim<sup>3</sup>

<sup>1(CA)</sup>Postgraduate Program Masters in Hospital Administration, Esa Unggul University, Jakarta, Indonesia; [zakariadardin@gmail.com](mailto:zakariadardin@gmail.com) (Corresponding Author)

<sup>2,3</sup>Program Masters in Hospital Administration, Esa Unggul University, Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

Efforts to improve the quality of nursing care and work effectiveness of nurses in hospitals are influenced by the availability of competent nurses, the application of nursing management and mentoring which can increase the application of the nursing profession practice models (NPPM) in the wards. The purpose of this study was to determine the application of NPPM in hospitals. Research design using cross sectional with analytical quantitative research methods using linear regression test with path analysis with 119 respondents. The results of this study are based Three Box Method obtained the value and category of nursing management variables of 98.74, mentoring of 94.6 and the application of NPPM of 88.10 including the high category while the variable competence of nurses is 83.56 in the medium category. The results of the analysis showed a relationship between mentoring of 0.573 and nurse competence of 0.534 for nursing management while nursing management of 0.455 for the application of NPPM. The results of the multiple correlation test of mentoring and nurse competence obtained  $R=0.677$  and  $R\text{ Square}=0.458$  while the results of the regression test of mentoring and nurse competency on nursing management obtained  $R=0.677$  with a significance value of 0.000. The results of the double correlation test of mentoring and nurse competence on the application of NPPM through nursing management obtained a value of  $R=0.532$  and  $R\text{ Square}=0.283$  with the equation of the regression line being  $Y=19.076+0.223\text{ mentoring}+0.218\text{ nurse competence}+0.226\text{ nursing management}$  with a significance value of 0.000. The application of NPPM in the ward can be maximized with a management approach, nurse competence, professional relations, nursing care system, and reward compensation system in accordance with nursing standards by implementing mentoring, increasing competence, implementing management in the ward

**Keywords: Nursing Management; Mentoring; Nurse Competence; NPPM**

### ABSTRAK

Upaya peningkatan mutu asuhan keperawatan dan efektifitas kerja perawat di rumah sakit dipengaruhi oleh tersedianya perawat yang berkompeten, penerapan manajemen keperawatan dan mentoring yang dapat meningkatkan penerapan model praktek profesi keperawatan (MPKP) di ruang rawat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan MPKP di rumah sakit. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* dengan metode penelitian kuantitatif analitik menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur dengan 119 responden. Hasil penelitian ini berdasarkan *Three Box Method* didapatkan nilai dan kategori variabel manajemen keperawatan sebesar 98.74, mentoring sebesar 94.6 dan penerapan MPKP sebesar 88.10 termasuk kategori tinggi sedangkan variabel kompetensi perawat sebesar 83.56 dalam kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan hubungan antara mentoring sebesar 0,573 dan kompetensi perawat sebesar 0,534 terhadap manajemen keperawatan sedangkan manajemen keperawatan sebesar 0,455 terhadap penerapan MPKP. Hasil uji korelasi berganda mentoring dan kompetensi perawat diperoleh  $R=0,677$  dan  $R\text{ Square}=0,458$  sedangkan hasil uji regresi mentoring dan kompetensi perawat terhadap manajemen keperawatan diperoleh  $R=0,677$  nilai signifikansi 0,000. Hasil uji korelasi ganda mentoring dan kompetensi perawat terhadap penerapan MPKP melalui manajemen keperawatan diperoleh nilai  $R=0,532$  dan  $R\text{ Square}=0,283$  dengan persamaan garis regresinya adalah  $Y=19,076+0,223\text{ mentoring}+0,218\text{ kompetensi perawat}+0,226\text{ manajemen keperawatan}$  dengan nilai signifikansi 0,000. Penerapan MPKP di ruang rawat dapat maksimal dengan pendekatan manajemen, kompetensi perawat, hubungan profesional, sistem asuhan keperawatan, dan sistem kompensasi penghargaan sesuai dengan standar keperawatan dengan menerapkan mentoring, meningkatkan kompetensi, menerapkan manajemen di ruang rawat.

**Kata Kunci : Manajemen Keperawatan; Mentoring; Kompetensi; MPKP**

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan keperawatan yang tidak mempertimbangkan kompetensi staf perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dapat menyebabkan penurunan standar mutu pelayanan keperawatan, kompetensi perawat dan pelaksanaan manajemen keperawatan pada ruang rawat yang menerapkan MPKP dapat memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang sesuai standar (Wahyuni et al., 2018).

Hasil laporan observasi dan wawancara beberapa staf perawat pada pra penelitian pada bulan Desember tahun 2022 didapatkan bahwa penerapan MPKP di RSJ Mutiara Sukma belum berjalan dengan baik, penerapan ruang MPKP dilakukan diseluruh ruang rawat yang ada akan tetapi staf perawat belum memahami dan mampu menyelesaikan kendala dalam penerapan MPKP sesuai standar yang ditetapkan RSJ Mutiara Sukma, jumlah SDM perawat spesialis berkurang, perawat ruang rawat belum seluruhnya mendapatkan diklat MPKP secara berkelanjutan hal ini berdampak pada mutu pelayanan keperawatan di RSJ Mutiara Sukma yang terlihat dari data BOR, ALOS dan TOI tahun 2022 yang berada dibawah standar nasional (RSJ Mutiara Sukma, 2022).

Penerapan manajemen keperawatan, mentoring dan standar asuhan keperawatan sesuai kompetensi perawat memberikan pengaruh terhadap tercapainya standar pelayanan minimal ruang rawat inap sebesar 77% dibawah standar yang ditetapkan dan pengaruh MPKP akan berdampak terhadap penurunan BOR dibawah nilai standar yang seharusnya. (Sutrisno & Arfiah, 2021). Berdasarkan data BOR di RS Jiwa Mutiara Sukma tahun 2022 menunjukkan perubahan angka BOR yang menurun dan ALOS yang meningkat. Hal ini menggambarkan menurunnya penerapan MPKP, manajemen keperawatan, mentoring dan standar asuhan keperawatan sesuai kompetensi perawat di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma.

Rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari mentoring, manajemen keperawatan, kompetensi perawat dan penerapan MPKP dengan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh mentoring dan kompetensi perawat secara simultan terhadap penerapan MPKP melalui manajemen keperawatan di ruang rawat RSJ Mutiara Sukma. Sebagaimana telah diuraikan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut untuk menganalisis mentoring dan kompetensi perawat terhadap penerapan MPKP melalui manajemen keperawatan di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis di bidang keperawatan dan manajemen rs dengan memberikan referensi dan pijakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mentoring, kompetensi perawat, manajemen keperawatan dan penerapan MPKP di ruang rawat.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross-sectional karena variabel dependen (penerapan MPKP) dan variabel independen (mentoring, kompetensi perawat, manajemen keperawatan) dilakukan pengamatan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RS Jiwa Mutiara Sukma. Besar sampel dengan total sampling semua perawat yang bekerja di ruang rawat yaitu sebanyak 119 orang.

Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, Analisa Three Box Method untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian. Analisis dilakukan mulai analisis univariat yang dilakukan adalah masing-masing variabel mulai variabel dependen, dan kemudian variabel independent, kemudian dilakukan analisis Path Analysis. Analisis jalur (Path Analysis) merupakan bagian analisis regresi yang menganalisis hubungan kausal antar variabel, di mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara.

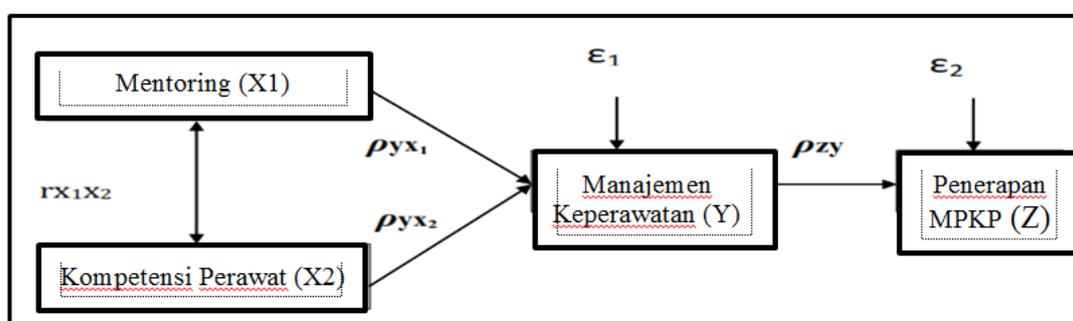
## HASIL

Table 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan

Variabel		Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	56	47,1
	Wanita	63	52,9
Pendidikan	Diploma III Keperawatan	37	31,1
	Ners	80	67,2
	Magister	1	8,5
	Spesialis Keperawatan	1	8,5

Responden perawat berdasarkan jenis kelamin didapatkan persentase 47,1% pria sedangkan wanita sebesar 52,9%, Berdasarkan data diketahui bahwa mayoritas perawat yang menjadi responden berusia antara 31 – 42 tahun 41,67%, Perawat yang berusia 19 – 30 tahun 40 % dan perawat yang berumur 43–54 tahun 18,33% dengan tingkat pendidikan Ners yaitu sebanyak 80 orang (67,2%). Sebanyak 37 orang (31,1%) perawat berpendidikan Diploma III Keperawatan dan 2 orang (3,33 %) perawat Magister Keperawatan dan Spesialis keperawatan.

Skor rata-rata (indeks) jawaban kuesioner yang dikategorikan ke dalam rentang skor dihitung berdasarkan Three Box Method didapatkan nilai dan kategori variabel manajemen keperawatan sebesar 98.74, mentoring sebesar 94.6 dan penerapan MPKP sebesar 88.10 termasuk kategori tinggi sedangkan variabel kompetensi perawat sebesar 83.56 dalam kategori sedang.



Gambar 1 Diagram Jalur (Path Diagram)

Hasil analisis jalur (*Path Analysis*) didapatkan hubungan kausal antar variabel sesuai hipotesa 1, 2 dan 4 dengan uji bivariat dimana hipotesa 1, variabel mentoring terhadap variabel manajemen keperawatan didapatkan hasil uji korelasi pearson dapat dilihat koefisien pearson korelation didapatkan hasil 0,573 dan nilai sig (2-tailed) didapatkan 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada hubungan mentoring terhadap manajemen keperawatan. Berdasarkan arah hubungan didapatkan arah yang positif artinya semakin tinggi mentoring semakin tinggi manajemen keperawatan.

Hipotesa 2 kompetensi perawat terhadap manajemen keperawatan didapatkan hasil uji korelasi pearson dapat dilihat koefisien pearson korelation didapatkan hasil 0,534 dan nilai sig (2-tailed) didapatkan 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada hubungan kompetensi perawat terhadap manajemen keperawatan. Berdasarkan arah hubungan didapatkan arah yang positif artinya semakin tinggi kompetensi perawat semakin tinggi manajemen keperawatan,

Hipotesa 4, manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP dengan hasil uji korelasi pearson dapat dilihat koefisien pearson korelation didapatkan hasil 0,455 lebih besar dari r tabel dan nilai sig (2-tailed) didapatkan 0,000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada hubungan antara manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP. Berdasarkan arah hubungan didapatkan arah yang positif artinya semakin tinggi manajemen keperawatan semakin tinggi penerapan MPKP.

Pada hipotesa 3, hasil uji regresi mentoring dan kompetensi perawat terhadap manajemen keperawatan dilakukan uji Korelasi ganda mentoring dan kompetensi terhadap manajemen keperawatan dimana hasilnya didapatkan hasil uji korelasi ganda didapatkan nilai  $R=0,677$  dan  $R\text{ Square}=0,458$  dimana hasil uji tersebut mendekati 1 yang artinya mentoring dan kompetensi perawat memiliki korelasi yang kuat terhadap manajemen keperawatan, kemudian dilakukan uji regresi mentoring dan kompetensi terhadap manajemen keperawatan.

Hasil uji didapatkan nilai signifikansi 0,000 ini berarti bahwa ada korelasi antara variabel mentoring dan kompetensi perawat secara bersamaan terhadap manajemen keperawatan. Nilai  $R=0,677$  yang berarti mendekati nilai 1 yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat dan berpola positif dimana semakin tinggi mentoring dan kompetensi perawat semakin tinggi manajemen keperawatan. Adapun persamaan garis regresinya adalah  $Y = 23,834 + 0,390 \text{ mentoring} + 0,322 \text{ kompetensi perawat}$

Hipotesa 5, mentoring dan kompetensi perawat terhadap Penerapan MPKP dilakukan korelasi parsial, korelasi ganda dan uji regresi mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil uji korelasi didapatkan nilai untuk mentoring keperawatan terhadap penerapan MPKP sebesar 0,016 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,016. Kompetensi perawat terhadap penerapan MPKP didapatkan nilai korelasi sebesar 0,226 nilai sig (2-tailed) sebesar 0,014 hasil tersebut menunjukkan ada korelasi antara mentoring keperawatan dan kompetensi perawat terhadap penerapan MPKP apabila variabel manajemen keperawatan dikendalikan, Hasil uji korelasi ganda mentoring, kompetensi dan manajemen keperawatan terhadap Penerapan MPKP sesuai table diatas didapatkan hasil uji korelasi ganda didapatkan nilai  $R=0,532$  dan  $R\text{ Square}=0,283$  dimana hasil uji tersebut mendekati 1 yang artinya mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap penerapan MPKP

Hasil uji regresi mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP pada hipotesa 5 didapatkan persamaan garis regresinya adalah  $Y = 19,076 + 0,223 \text{ mentoring} + 0,218 \text{ kompetensi perawat} + 0,226 \text{ manajemen keperawatan}$  dengan nilai signifikansi 0,000 ini berarti bahwa ada korelasi antara variabel mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP. Nilai  $R=0,532$  yang berarti mendekati nilai 1 yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang cukup kuat dan berpola positif dimana semakin tinggi mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan semakin tinggi penerapan MPKP.

## **PEMBAHASAN**

Hubungan antara mentoring dengan manajemen keperawatan didapatkan hasil perhitungan uji parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel mentoring terhadap manajemen keperawatan di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma (H1 diterima). Pada penelitian ini diperoleh hasil statistik untuk mentoring terhadap manajemen keperawatan termasuk hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi fungsi mentoring keperawatan akan meningkatkan manajemen keperawatan di ruang rawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Johnson dkk dimana mentoring dapat meningkatkan keterampilan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan (Johnson, BSN, RN et al., 2019).

Mentoring keperawatan dapat mempengaruhi terhadap fungsi manajemen keperawatan dan keterampilan keperawatan teoritis dan klinis, dan sikap mereka terhadap praktik keperawatan di ruang rawat dalam melakukan fungsi pelayanan profesional kepada klien yang aman dan etis yang dipersyaratkan dalam praktek keperawatan (Hafsteinsdóttir et al., 2017)

Hubungan antara kompetensi perawat dengan manajemen keperawatan didapatkan hasil perhitungan uji parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel kompetensi perawat terhadap manajemen keperawatan di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma (H2 diterima). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tingkat kompetensi perawat yang meningkat akan diikuti peningkatan fungsi manajemen keperawatan di ruang rawat. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang didasari pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan petunjuk kerja yang sudah ditetapkan serta dapat diobesevasi penerapan kombinasi kompleks pengetahuan, kinerja, keterampilan, nilai dan sikap (Taylor et al., 2021)

Hubungan antara mentoring dan kompetensi perawat dengan manajemen keperawatan didapatkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel mentoring dan kompetensi perawat (X2) terhadap manajemen keperawatan di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma (H3 diterima). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa staf perawat ruang rawat RS Jiwa mutiara sukma sebagian besar dengan pendidikan Ners menunjukkan kemampuan melaksanakan fungsi manajemen yang cukup baik dengan kompetensi melakukan fungsi manajerial dan mampu melaksanakan mentoring keperawatan dengan masa kerja rata-rata 11,6 tahun hal ini sesuai dengan hasil uji korelasi ganda yang menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif menunjukkan semakin tinggi fungsi mentoring dan tingkat kompetensi perawat diikuti semakin tinggi fungsi manajemen keperawatan.

Faktor-faktor pelaksanaan manajemen keperawatan di RS Jiwa Mutiara Sukma berupa proses persiapan akreditasi rumah sakit pada bulan Desember 2022, dilaksanakannya kegiatan diklat manajemen

keperawatan di ruang MPKP kepada semua staf perawat ruang rawat pada tahun 2022, selain itu ditahun yang sama penambahan SDM perawat spesialis jiwa baru, perbaikan yang dilakukan manajemen berperan dalam memberikan dukungan terhadap mentoring dan manajemen keperawatan selama pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat.

Hubungan antara manajemen keperawatan dengan penerapan MPKP didapatkan hasil perhitungan uji parsial terdapat pengaruh variabel manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma (H4 diterima). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pola hubungan yang positif antara manajemen keperawatan dengan penerapan MPKP dengan uji korelasi sebesar 0,455 hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan hubungan mentoring dan kompetensi perawat terhadap manajemen keperawatan, hasil ini dapat diasumsikan bahwa pentingnya peran staf perawat di ruang rawat dalam melaksanakan pemberian asuhan keperawatan di ruang rawat. Fungsi manajemen keperawatan ruang rawat terhadap praktik profesional keperawatan sebagai sistem yang strukturnya memungkinkan integrasi dan artikulasi kontribusi teori dalam praktik profesional.

Hasil penelitian Rahayu dkk dengan tujuan menganalisis penerapan fungsi manajemen keperawatan dengan kinerja kepala ruangan dan ketua tim di ruang model praktik keperawatan profesional (MPKP) RSJ Provinsi Jambi dengan pendekatan proses manajemen yang meliputi struktur, proses, dan nilai profesional melalui fungsi-fungsi manajemen didapatkan hasil peranan manajer ruang rawat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pengurangan tanda dan gejala pasien (Rahayu et al., 2019).

Hubungan antara mentoring dan kompetensi perawat secara simultan terhadap penerapan MPKP melalui manajemen keperawatan didapatkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mentoring, kompetensi perawat, terhadap penerapan MPKP melalui manajemen keperawatan di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma (H5 diterima). Hasil penelitian ini didapatkan responden staf perawat di ruang rawat dengan usia rata-rata 37 tahun, lama bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma rata-rata selama 11,6 tahun, dominasi staf perawat berjenis kelamin wanita, dengan rentang usia perawat terbanyak pada usia 19-42 tahun dan sebagian besar berpendidikan Ners dimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan faktor-faktor lama bekerja, kompetensi dan tingkat Pendidikan, usia yang mempengaruhi penerapan MPKP diruang rawat.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada penelitian ini didapatkan mentoring dan kompetensi perawat terhadap penerapan MPKP didapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai hubungan kompetensi perawat lebih besar dibandingkan mentoring masing-masing nilai sebesar 0,226 dan 0,0221, sedangkan hasil korelasi ganda pada penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai R sebesar 0,532 yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat.

Hasil penelitian Jing dkk yang bertujuan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi perawat didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan status kepegawaian merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi kompetensi perawat (Jing et al., 2019). Keterbatasan penelitian diantaranya penilaian mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner memungkinkan bahwa penilaian bersifat subjektif sehingga menghasilkan bias karena peneliti tidak mendampingi saat pengisian kuesioner, Sistem penilaian mentoring keperawatan, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan belum terintegrasi dalam sistem informasi Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh positif mentoring, kompetensi perawat dan manajemen keperawatan terhadap penerapan MPKP; faktor manajemen keperawatan merupakan faktor yang lebih besar dibandingkan mentoring dan kompetensi perawat; berdasarkan path analysis secara simultan didapatkan hubungan yang lebih besar apabila mentoring, kompetensi perawat, terhadap penerapan MPKP melalui manajemen keperawatan diterapkan secara bersamaan. Berdasarkan Three Box Method didapatkan kategori tertinggi manajemen keperawatan diikuti penerapan MPKP, mentoring dan kompetensi perawat di ruang rawat RS Jiwa Mutiara Sukma; Implikasi hasil penelitian ini dapat diterapkan adalah penerapan MPKP diruang rawat akan semakin meningkat dengan dilaksanakannya mentoring, kompetensi perawat, manajemen keperawatan sesuai dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya dan menjadi bahan kajian lebih lanjut dibidang keperawatan dan manajemen rumah sakit dalam meningkatkan penerapan MPKP di rumah sakit.

Saran penulis sebagai berikut peningkatan penerapan mentoring keperawatan dilakukan dengan cara membuat program mentoring di bidang perawatan berkaitan dengan peningkatan kompetensi, manajemen keperawatan dan implikasi penerapan MPKP; Melakukan penelitian yang sama untuk melihat faktor-faktor selain fungsi mentoring keperawatan, kompetensi perawat, fungsi keperawatan yang berperan terhadap peningkatan penerapan MPKP serta melakukan kontrol terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi diantaranya lama bekerja, jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafsteinsdóttir, T. B., van der Zwaag, A. M., & Schuurmans, M. J. (2017). Leadership mentoring in nursing research, career development and scholarly productivity: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 75, 21–34.
- Jing, W., Zhang, X., Chi, R., Sun, X., & Lv, S. (2019). Exploration of factors influencing nurse competence through nursing profile analysis. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 50(12).
- Johnson, BSN, RN, A., Martin, BSN, RN, M., & Junious RN, PhD., D. L. (2019). Bridging the gap between professional development and mentoring in nursing. *Journal of Student Research*. <https://doi.org/10.47611/jsr.vi.705>
- Rahayu, P. P., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. E. (2019). Hubungan Kemampuan Karu Dan Katim Dalam Penerapan Mpkp Jiwa Dengan Hasil Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1).
- RS Jiwa Mutiara Sukma. (2022). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) RS Jiwa Mutiara Sukma Prov NTB Tahun 2021.
- Sutrisno, T. A., & Arfiah, F. N. (2021). Literatur Review: Analisis Pengolahan Data Sensus Harian Rawat Inap di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2).
- Taylor, I., Bing-Jonsson, P. C., Finnbakk, E., Wangensteen, S., Sandvik, L., & Fagerström, L. (2021). Development of clinical competence—a longitudinal survey of nurse practitioner students. *BMC Nursing*, 20(1), 1–15.
- Wahyuni, T., Tamsah, H., & Mulat, T. C. (2018). Kompetensi Merupakan Parsial Mediator Diklat terhadap MPKP di RS Puri Cinere Jakarta. *YUME: Journal of Management*, 1(3).